REVITALISASI KONSTITUSI DALAM IDEOLOGI TERBUKA PANCASILA Ton Kertapoti

**REVITALISASI KONSTITUSI**

**DALAM IDEOLOGI TERBUKA PANCASILA**

Ton Kertapati

*ABSTRACT*

We have been asked to think about a convention that wJ/I write a new constitution for the Indonesian Republic.

What our reaction?

We were surprised of idea of a new constitution? Why? . .

Do we assume the present constitution/ the first and oldest one w!II remain in force forever?

Our present constitution provides several methods of amendment. Why didn /t the founding fathers include on amendment clause?

How did we react to the suggestion that we were to participate in the new convention?

Of course/ existence of a certain particular constitutional features are desirable for the nation actual constitutions can provide inspiration but cannot tell us what is desirable.

To reach conclusions about desirability, we must employ principles of

evaluation.

These are serious doubts that a new constitution should be he/cl obviously no convention should be cal/eel it can be expected to write a bitter constitution than we already have. Our constitution is thus not just a set of legal rules/ If is also a paradigm.

A paradigm is an overall view of things in terms of which particular experiences con be understood

Most of the young Indonesian modern generation now days encourages

decision makers to egotism.

Wacana Tahun V No. 21-Juli 2007 J 48

*Pr*

Sc

*O}*

*Tl*

*T<. m A:*

Le

**f** N pt

1 ' In kE b1

rr SE rr kE SE

a:

b

REVITALISASI KONSTITUSI DALAM IDEOLOGI TERBUKA PANCASILA Ton Kertapoti

Pragmafion appears lo give possible scope for the exercise of common sense/ new elements in Indonesian life. To be pragmatic thus implies the opposite of being dogmatic theoretical or ideological.

There is a widespread belief- Constitution means limited government.

To be pragmatic/ as a dogma or ideological Pancasila appears to give maximum scope the exercise of common sense.

As an open ideology Pancasila is better at least lo stumble around, than to go in the wrong direction. Not such as the Nazis exterminated the Jews/ six

ew million of them/ in pursuit the dogma or ideology of /~ryan Purity".

Or the old German /viarxis had a slogan: "Und w,!lst du nicht mein brudersein, so sch lag ich dir den scheidel ein /~ (If you don /t want to be brother, NI smack your skully).

*in*

**Lator belakang**

*~w* P

sebagai ldeologi

Pancasila sebagai ideologi terbuka telch dicanangkan oleh para

agar rnernperhcnkon sungguh-

*ire iut*

*of*

70

*»n*

*if*

*'or*

*es*

ancasila yang telah diterima don

ditetapkan

Negara seperti tercantum dalam pembukaan Undang Undang Doser

1945, adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia serta merupakan kepribadian don pandangan hidup bungsa Indonesia yang telah dapat mengatasi cobaan don ujian sejarah, sehingga bangsa Indonesia meyakini sedalam-dalamnya akan keampuhan, kesaktian don sekaligus mampu mewadahi aspirasi bangsa Indonesia.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa embrio pemikiran

pendiri negara yang mengingatkan

sungguh dinamika yang berkembang dimasyarakat dimana UUD 1945 sejak semula hanya menetapkan ketentuan-ketentuan pokok saja, yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam Undang Undang Dasar 1945.

Atos dasar pemikiran tersebut diatas, maka generasi penerus dalam melaksanokan kehidupan berbangsa don bernegara diharapkan agar selalu konsisten don menjunjung tinggi

Wacana Tahun V No. 21-Juli 2007 I 49

WARISAN KOMUNIKASI BUDAYA KUNO Relevonkoh Bagi Generosi Kini? YS. Gunadi

·~

·<1

)0

as

19

ra

kepada guru sejoti. beriuonqloh hingga titik dorah penghabisan. Akhirnya kita semua jangan sampai ingkar janji, lebih-lebih sifat

terburuk yaitu *milik nggendhong Ioli* terhadap orang dusun, bangsa sendiri, bangsa Indonesia.

::la

19. ng ng g- ak iru ilo ng

191 ya en in, ng ng ka pa rp: *(O,*

Jdi

no rm ah

i .

,01,

ah

),.f

Wacana T ahun V No. 21-Juli 2007 I 63